

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang sekolah terutama pada sekolah menengah kejuruan. Mulai dari sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi, pendidikan jasmani dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan masuk dalam kurikulum pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani meliputi perkembangan kesehatan organ-organ tubuh, kesehatan muskuler, perkembangan sosial, dan perkembangan intelektual. Olahraga juga merupakan jenis usaha untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter dan kepribadian, disiplin, dan sportivitas yang tinggi, serta meningkatkan prestasi yang dapat menumbuhkan rasa kebanggaan nasional. Banyak berbagai macam cabang olahraga diantaranya atletik, olahraga air, dan olahraga bela diri. Pencak silat adalah salah satu contoh olahraga bela diri yang diajarkan di sekolah.

Pencak silat adalah seni bela diri yang diwariskan dari nenek moyang Indonesia. Pada masa lalu, pencak silat digunakan untuk berburu untuk mendapatkan makanan atau mempertahankan diri dari serangan musuh. Namun, ini kemudian berkembang pada masa penjajahan. Pada masa itu, pembelaan diri yang terutama bergantung pada kemampuan pribadi, merupakan dasar dari sistem pembelaan diri, baik secara individu maupun dalam kelompok. Sekarang, Pencak Silat telah berkembang menjadi salah satu olahraga kompetitif di berbagai negara. Karena banyaknya kejuaraan *single-event* dan *multi-event*, hingga kini tak sedikit pencak silat mengalami perkembangan yang sangat pesat di luar negara.

Berdasarkan jenisnya, serangan dalam pencak silat dibedakan menjadi dua yaitu, pukulan dan tendangan. Jenis pukulan pencak silat yaitu: pukulan lurus, pukulan samping, pukulan sangkul, pukulan lingkar, tebasan, tebanan, sangga, tamparan, kepret, tusukan, totokan, patukan, cengkraman, gentusan, sikuan dan dobrakan. Sedangkan jenis tendangan pencak silat yaitu: tendangan lurus,

tendangan samping, tendangan sabit, tendangan berputar serta sapuan (Lubis & Wardoyo, 2014).

Permasalahan yang terjadi ketika peneliti melakukan observasi pada Ekstrakurikuler SMK Tri Arga 2 memberikan suatu ide bagi peneliti di mana siswa ekstrakurikuler yang masih terasa sulit untuk beradaptasi belajar tendangan T. Pada umumnya siswa akan merasa lebih menarik apabila terdapat alat bantu agar lebih mudah dalam menguasai tendangan dan siswa lebih senang serta mau melakukannya secara berulang-ulang dan diharapkan akan meningkatkan kemampuan tendangan tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada Ekstrakurikuler SMK Tri Arga 2 dalam latihan pencak silat masih banyak ditemukan permasalahan, diantaranya diantaranya penguasaan teknik menyerang dengan kaki yakni pada tendangan T. Hal ini terjadi karena dalam setiap pelaksanaan proses latihan masih banyak kekurangan media pembelajaran, strategi pembelajaran dan cara untuk menyelesaikan masalah kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, hal tersebut dapat mempengaruhi secara signifikan hasil belajar siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul : **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENDANGAN T PENCAK SILAT BERBASIS MEDIA BELAJAR PADA SISWA EKSTRAKURIKULER DI SMK TRI ARGAS 2”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus permasalahan pada penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar tendangan T berbasis media belajar pada siswa Ekstrakurikuler di SMK Tri Arga 2.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah melalui media belajar paralon dapat meningkatkan hasil belajar tendangan T pada siswa ekstrakurikuler di SMK Tri Arga 2?

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk:

1. Bagi siswa:

Dapat meningkatkan keterampilan, serta berbagai variasi tahapan melalui media paralon khususnya teknik dasar khususnya tendangan T.

2. Bagi guru atau pelatih :

Sebagai bahan masukan dan evaluasi kepada pelatih ekstrakurikuler dan guru penjas di sekolah-sekolah dalam Upaya meningkatkan keterampilan teknik tendangan T dengan penggunaan tahapan variasi latihan, Serta Memberikan suatu sumbangan pengetahuan dan pikiran yang sekaligus dapat dijadikan pedoman bagi Pencak silat di sekolah-sekolah untuk lebih memperhatikan lagi teknik dasar tendangan sebagai salah satu pondasi awal

